



# KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL (STUDI KASUS Di MI MA'ARIF PATALAN)

Daluti Delimanugari<sup>1</sup>, Galuh Sandra Pangesti<sup>2</sup>, Umi Musaropah<sup>3</sup>, Mustolikh Khabibul Umam<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam, Yogyakarta, Indonesia

E-Mail:

[daluti2211@gmail.com](mailto:daluti2211@gmail.com), [galuh.pangesti202@gmail.com](mailto:galuh.pangesti202@gmail.com), [mimusaropa@gmail.com](mailto:mimusaropa@gmail.com), [commustolikh99@gmail.com](mailto:commustolikh99@gmail.com)

## Abstract

*This study discusses the Description of Class Teacher Professional Competence at Mi Ma'arif Patalan and his Creativity in Improving the Professional Competence of the Class Teacher. This research is a field work (field work research) with a qualitative approach. Data collection in this study uses observation, documentation, and interviews. Analysis of the data used in this study through data reduction, data display, and verification. Test the validity of the data in this study using triangulation. The results of this study indicate that in general, the professional competence of teachers at MI Ma'arif Patalan which was sampled as many as six teachers by this writer is good enough, but needs to be improved again especially in developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective action. Most of the class teachers at MI Ma'arif Patalan have achieved professional competence. That is because teachers creatively seek to improve their professional competence in the following ways: (1) utilize information and communication technology, (2) use reward and punishment learning methods, (3) develop themselves by attending educational seminars and discussions between the teacher, (4) is creative in making learning media, and (5) uses the natural environment as a source of learning.*

**Keyword:** *Teacher Creativity, Professional Competence, MI Ma'arif Patalan*

## Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Kelas di Mi Ma'arif Patalan dan Kreativitasnya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data, dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, kompetensi profesional guru di MI Ma'arif Patalan yang diambil sampelnya sebanyak enam guru oleh penulis ini sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sebagian besar guru kelas di MI Ma'arif Patalan sudah dapat mencapai kompetensi profesional. Hal tersebut dikarenakan guru-guru secara kreatif berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dengan cara sebagai berikut: (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (2) menggunakan metode belajar reward and punishment, (3) mengembangkan diri dengan mengikuti seminar pendidikan dan diskusi antar guru, (4) kreatif dalam membuat media pembelajaran, dan (5) memanfaatkan alam sekitar*

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru, Kompetensi Profesional, MI Ma'arif Patalan*

Diterima: 2 Desember 2022 | Direvisi: 5 Desember 2022 | Disetujui: 7 Desember 2022

© (Tahun) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia. Pendidikan juga merupakan kunci kemajuan, semakain baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut (Muhaimin sebagai sumber pembelajaran, 2003). H.A.R. Tilaar, mengungkapkan bahwa “Kunci kesuksesan suatu bangsa di masa yang akan datang adalah melalui pendidikan”. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam mengikuti gerak pembangunan. “Pendidikan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan masa yang akan datang” (Kartono, 1997). Senada dengan itu, pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*). Forward linkage adalah bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki system dan praktek pendidikan yang bermutu. *Backward linkage* adalah bahwa pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada guru yang bermutu, yaitu guru yang professional, sejahtera, dan bermartabat. Dari kedua kaitan tersebut, maka diyakini bahwa guru merupakan salah satu factor terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang ungu dan bermutu (Ace, 2014).

Urgensi guru ini dapat dilihat juga bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa komponen yang urgen yaitu gedung sekolah, kurikulum, kepemimpinan, dan sebagainya. Gedung sekolah merupakan hal penting, dana merupakan hal yang signifikan, program yang direncanakan adalah esensial, dan kepemimpinan adalah vital, tetapi faktor yang paling esensial di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini adalah esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia professional yang disebut guru (Muslim, 2017). Dengan demikian, guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran dan salah satu unsur pokok (utama) dalam proses pendidikan, serta merupakan ujung tombak keberhasilan ketercapaian tujuan pendidikan, maka sudah seyogyanya seorang guru harus memperhatikan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya, supaya dalam menjalankan tugas yang mulia ini memiliki produktivitas yang tinggi dan bertanggung

jawab (Djamarah, 2002). Sebab sekali lagi, bahwa guru merupakan kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaruan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Guru adalah profesi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan perbincangan banyak orang dan tentunya tidak lain berkaitan dengan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya (Darmi, 2010). Guru merupakan sebuah pekerjaan professional, dengan demikian untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi bidang studinya secara menyeluruh, mampu menguasai (multi) strategi pembelajaran dengan baik, mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik pula, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2012). Menyadari tugas dan kapasitas sebagaimana dimaksud di atas, maka peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang harus diupayakan secara terus menerus dengan harapan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dapat diwujudkan secara maksimal sebagaimana diamanatkan undang-undang pendidikan. Kompetensi yang dimaksud sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat 1 adalah: "Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (Yamin, 2007). Dengan demikian empat kompetensi tersebut, diharapkan para pendidik (guru) bisa menjalankan tugasnya secara professional. Kompetensi yang harus dimiliki guru itu sungguh sangat ideal, karena itu pendidik harus selalu belajar dengan tekun disela-sela melanjutkan tugasnya. Keempat kompetensi tersebut merupakan suatu keniscayaan yang wajib dimiliki oleh pendidik. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi yang keempat yaitu kompetensi professional yang tentunya tanpa mengabaikan ketiga kompetensi lainnya.

Kompetensi professional adalah "Kemampuan seorang guru dalam penguasaan terhadap landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran (mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran), kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses

pembelajaran” (Yamin, 2007). Selain itu, kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi, isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering juga disebut dengan bidang keahlian. Kompetensi professional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi sangatlah penting karena berhubungan dengan kinerja (*performance*) yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini (Muslim, 2014). Guru yang memiliki kompetensi professional dalam dirinya adalah guru yang mampu: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Namun, perlu dipahami juga bahwa menjadi guru yang memiliki kemampuan professional bukanlah suatu tugas yang ringan, perlu adanya keseriusan, motivasi, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja sama dengan setiap pihak yang terkait. Menurut Mulyaa, ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya atau belum terkuasainya kompetensi professional oleh guru, di antaranya adalah (Mulyasa, 2012): masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Belum adanya standar professional guru. Banyak guru yang tidak patuh pada etika profesi guru. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya.

Meninjau dari beberapa factor yang menyebabkan rendahnya atau belum terkuasainya kompetensi professional guru, peneliti tergerak untuk melakukan observasi langsung guna melihat dan membuktikan sendiri kebenarannya di lapangan. Peneliti memilih MI Ma’arif Patalan sebagai obyek penelitian. Karena madrasah ibtidaiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah Kementerian Agama di kecamatan Jetis, Bantul. Meski begitu MI Ma’arif Patalan mampu bersaing dengan sekolah sekolah dasar lainnya. Hal ini dibuktikan oleh hasil *try out* atau uji coba Ujian Nasional (UN) se-kecamatan Jetis, di mana MI Ma’arif Patalan selalu berada dalam posisi 3 ranking teratas, bahkan lebih sering menduduki posisi pertama (Ristina, 2021). Alasan lain yang semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di

MI Ma'arif Patalan adalah karena sekolah ini memiliki banyak peserta didik, yaitu melebihi 250 peserta didik (Musinah, 2021). Dari jumlah peserta didik di MI Ma'arif Patalan ini tentunya bisa dijadikan gambaran bahwa MI Ma'arif Patalan merupakan sekolah rujukan ataupun tujuan para wali peserat didik yang mendaftarkan dan mempercayakan putra putri mereka untuk menimba ilmu di MI Ma'arif Patalan.

Dari beberapa alasan dan ulasan peneliti di atas tentang MI Ma'arif Patalan yang berhasil menjadi sekolah tujuan para wali peserta didik, tentunya semua hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru yang mengajar di MI Ma'arif Patalan. Berpijak dari hal tersebut, keberhasilan MI Ma'arif Patalan tidak terlepas dari peran guru di dalamnya. Peneliti menjadi tertarik terhadap keadaan guru-guru di MI Ma'arif Patalan, yang apabila dilihat dari prestasi peserta didiknya tentunya sudah menguasai kompetensi professional. Untuk melihat sejauh mana penguasaan kompetensi professional guru di MI Ma'arif Patalan, peneliti mengusung tema penelitian tentang bagaimana kompetensi professional guru di MI Ma'arif Patalan, Alasan peneliti mengusung tema tersebut adalah karena keberhasilan prestasi belajar peserat didik serta mutu pendidikan di setiap sekolah tentu bergantung pada kompetensi professional guru yang dimilikinya. Apabila guru sudah menguasai kompetensi professional, tentunya keberhasilan sekolah yang akan dicapai. Tidak hanya membuktikan apakah guru-guru di MI Ma'arif Patalan sudah menguasai kompetensi professional atau belum, namun peneliti juga lebih focus pada bagaimana kreativitas guru di sana dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan, yaitu MI Ma'arif Patalan. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu: purposive sampling dan snowball sampling. Informan kunci (*purposive sampling*) dalam penelitian ini adalah guru kelas (kelas I sampai kelas VI), sedangkan informan pendukung (*snowball sampling*) adalah kepala madrasah. Jadi subjek penelitian ini adalah guru kelas, dan kepala madrasah. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu

data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas, peserta didik, kepala madrasah, dan wali peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan, peserta didik, struktur organisasi, daftar inventaris, dan buku-buku penunjang.

## **Hasil Penelitian**

### **Menguasai Materi, Stuktur, Konsep, dan Pola Piker Keilmuan Yang Mengandung Mata Pelajaran yang Diampu**

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas di MI Ma'arif Patalan, dapat dikategorikan cukup baik dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelengkapan administrasi pembelajaran berupa RPP dan lainnya, yang ditunjukkan guru saat proses wawancara maupun dalam observasi pembelajaran. Selain RPP yang dianggap sebagai administrasi yang harus dibuat guru kelas di MI Ma'arif patalan, dapat dikategorikan cukup baik pula dalam penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang menyatakan bahwa mereka cukup menguasai materi karena materinya itu-itu saja yang masih kategori rendah. Namun, ada beberapa di antaranya pula yang menyampaikan bahwa semakin tinggi jenjang kelas yang diampu, maka semakin tinggi pula ilmu yang harus dikuasai guru. Hal ini disampaikan ketika proses wawancara dengan Bu Puji Lestari, S.Pd beliau mengatakan: "Kalau guru kelas I sampai III materinya lebih ringan, itu-itu saja, dan guru juga tidak perlu banyak mempersiapkan kecukupan materi, berbeda dengan kami guru kelas IV sampai VI yang setiap saat kami harus selalu up to date terhadap perkembangan materi yang semakin hari semakin kompleks (Lestari, 2021)."

Senada sengan hal tersebut, Bu Amelia Restu, S.Pd, "Untuk materi kelas bawah, saya tidak menemui banyak kesulitan untuk menyampaikannya kepada peserta didik (Restu, 2021)." Selain observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan triangulasi kepada kepala MI Ma'arif Patalan yang menyatakan bahwa untuk guru kelas yang berlatar belakang guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, mereka sangat baik dalam penyampaian materi, namun untuk guru kelas yang bukan berlatar belakang guru sekolah dasr/masdrasah ibtidaiyah, masih sering bertanya mengenai materi pelajaran terhadap guru lain dan metode mengajarnya juga terkadang masih monoton. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa guru kelas di MI Ma'arif Patalan dapat dikategorikan sudah *Qualified* ketika menyampaikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir, namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk sebagian guru yang bukan berlatar belakang pendidikan guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

#### Menguasai Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Sesuai observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa secara administratif, guru kelas di MI Ma'arif patalan sudah cukup baik, namun belum maksimal saat penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain melakukan wawancara dengan para guru kelas di MI Ma'arif patalan, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala MI Ma'arif patalan bahwa ada sebagian guru kelas yang masih belum melengkapi administrasi pembelajaran, mereka hanya akan siap ketika tahu akan di supervise saja. Untuk itu mereka perlu dibimbing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas di MI Ma'arif Patalan masih perlu bimbingan yang kontiniu agar dapat maksimal dalam penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena tanggung jawab mereka pun tidak mudah.

#### Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Indikator ketiga ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari bagi setiap guru, termasuk guru kelas. Dengan kata lain, guru kelas wajib mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pengembangan keprofesionalan tersebut dapat dilakukan melalui kajian-kajian dan inovasi pada bidang tugas, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan. Selain itu, cara yang harus dilakukan untuk pengembangan keprofesionalan adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, aktif dalam forum-forum seminar yang sesuai dengan bidang keahlian dan lain sebagainya.

Lebih jauh dari itu, keutamaan seorang pendidik, terutama guru, terletak pada tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diembannya hamper sama dengan tugas seorang rasul. Artinya, tugas pendidik sebagai waratsat al-anbiya' pada hakikatnya mengemban misi rahmatan lil 'alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat (Ramayulis, 2010). Hasil dokumentasi dan wawancara terhadap guru-guru kelas di MI Ma'arif Patalan menunjukkan bahwa, terdapat dua orang yang telah mengembangkan keprofesionalnnya. Yang pertama yaitu Bu Ika Widiyanti yang pada awalnya berasal dari sarjana pendidikan IPA kemudian mengambil studi di Universitas Terbuka Yogyakarta dengan mengambil

penyetaraan pada studi guru sekolah dasar. Kemudian yang kedua adalah Bu Irwahyuni yang adalah lulusan program DMS UIN sunan Kalijaga lalu baru saja lulus ujian sertifikasi pada tahun 2020. Selain itu, mereka juga aktif dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar baik yang dilakukan oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan setempat.

#### Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Salah satu indikator bagi guru yang berkompotensi professional adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sebab hal ini akan berimplikasi pada proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti terhadap penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh guru krlas di MI Ma'arif Patalan, bahwa dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan baik, seperti menggunakan handphone dan laptop untuk menyusun program pembelajaran. Selain itu, mereka juga menggunakannya untuk menupdate informasi-informasi mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak baik melalui google dan lainnya. Namun belum maksimal dalam proses pembelajarannya.

Hal ini dikarenakan tidak adanya LCD di setiap kelasnya, sehingga guru kelas yang ingin menggunakan LCD harus bergantian menggunakan dengan guru lainnya. Dengan demikian, dapat dirangkumkan bahwa kompetensi professional guru kelas di MI Ma'arif patalan dikategorikan cukup baik. Namun mereka sangat perlu perhatian dan bimbingan yang kontiniu lagi dari berbagai pihak, perhatian dan bimbingan yang dimaksudkan meliputi keempat indicator di atas, khususnya dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pembelajaran, sebab peserta didik akan lebih meahami materi dengan menggunakan sarana berupa laptop dan proyektor.

#### **Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Mi Ma'arif Patalan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Hampir semua guru di MI Ma'arif Patalan, khususnya guru kelas sudah menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti laptop, LCD, maupun hp android. Setiap harinya, secara bergantian guru kelas menggunakan sekaligus memanfaatkan LCD untuk proses pembelajaran di kelas. Namun, karena hanya terdapat 1 LCD, penggunaannya menjadi terbatas dan harus menunggu guru lainnya selesai menggunakan. Selain laptop dan LCD, para guru MI Ma'arif Patalan juga memanfaatkan gawai atau hp android sebagai media penghubung antara guru dan wali peserta didik. Setiap guru atau wali kelas diwajibkan untuk membuat grup paguyuban via what's up dengan wali peserta



didik. Di grup paguyuban kelas ini diharapkan komunikasi antara guru/wali kelas dengan peserta didik lebih lancar dan komunikatif.

#### 1. Menggunakan Metode Belajar *Reward and Punishment*

Untuk meningkatkan antusias dan hasil akademik peserta didik, guru kelas di MI Ma'arif Patalan sebagian besar menggunakan metode belajar Reward and Punishment. Hasilnya pun sesuai harapan, peserta didik menjadi lebih bersemangat selama pembelajaran, karena mengetahui akan adanya hadiah jika ia berhasil mencapai tujuan belajar yang ditetapkan oleh gurunya. Selain itu, peserta didik juga lebih disiplin selama proses pembelajaran, karena mengetahui jika akan mendapatkan sanksi apabila ia membuat pelanggaran selama proses pembelajaran.

#### 2. Mengembangkan Diri dengan Mengikuti Seminar Pendidikan dan Diskusi antar Guru

Guru kelas di MI Ma'arif Patalan selalu didorong dan difasilitasi untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan oleh kepala madrasah. Dari seminar-seminar pendidikan tersebut, tentunya akan menambah pengetahuan guru kelas sebagai bekal mengajar di dalam kelas. Selain itu, di MI Ma'arif Patalan semua gurunya juga berpikiran terbuka dan mau menerima kritikan maupun saran sesama guru dalam diskusi sehari-hari. Para guru bertukar pikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Bahkan, tidak jarang juga mereka bertukar ide metode pembelajaran. Selain fasilitas seminar dan diskusi, juga diadakan pengajian rutin setiap bulan untuk para guru dan karyawan MI Ma'arif Patalan. Pengajian rutin ini diharapkan dapat menambah sekaligus memperkuat religiusitas para guru dan karyawan, sarana dakwah, dan juga mempererat tali silaturahmi.

#### 3. Kreatif dalam Membuat Media Pembelajaran

Untuk menunjang pembelajaran di kelas, guru kelas di MI Ma'arif Patalan tidak sedikit yang meluangkan waktu dan tenaganya untuk membuat sendiri media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajarannya. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui buku pelajaran dan LCD, saja namun juga melalui media pembelajaran yang telah dibuat sendiri oleh guru.

#### 4. Memanfaatkan Alam Sekitar sebagai Sumber Pembelajaran

Mengingat MI Ma'arif Patalan gedung 1 dan gedung 2 masih berlokasi di kawasan pedesaan, sehingga suasana dan kondisi alamnya masih terjaga. Banyak guru kelas yang terkadang membawa peserta didiknya untuk keluar kelas, dan melakukan pembelajaran

di luar kelas bahkan di luar sekolah, sesuai dengan tema pembelajarannya, jadi peserta didik menjadi tidak bosan berada di kelas saja.

### **Diskusi**

Guru yang professional perlu mengembangkan dan memiliki empat kompetensi utama guru. Salah satu yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi professional. Yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Sehingga dalam mengembangkan professional tersebut guru perlu kreatif sehingga pembelajaran dapat berjalan sukses dan melampaui tujuan. Usaha-usaha kreatif pun harus dilakukan baik bekerjasama dengan peserta didik maupun dengan guru lainnya serta lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang baik.

### **Simpulan**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan merupakan madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya, dengan mengutamakan pendidikan agama dan selalu berinovasi untuk menambah mutu pendidikannya. Guru kelasnya pun selalu berinovasi untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan. Secara umum, kompetensi professional guru kelas di MI Ma'arif Patalan dapat dikatakan baik yang meliputi; penguasaan materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mengandung mata pelajaran yang diampu. Penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensi professional. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas dan kepala madrasah di MI Ma'arif Patalan, ada lima upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, yaitu: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Guru kelas memanfaatkan LCD untuk pembelajaran, juga gawai/smart phone untuk membuat grup paguyuban masing-masing kelas sebagai penghubung antara guru dengan wali peserta didik. Menggunakan metode belajar reward and punishment.

## Daftar Pustaka

- Darmi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABET
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriyadi. (2008). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. (1997). *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradya Paramita
- Lestari, Puji. (2021). *Hasil wawancara dengan Bu, Guru Kelas V A di MI Ma'arif Patalan*. 2 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musinah. (2021). *Hasil wawancara dengan Guru Kelas I A di MI Ma'arif*
- Muslim, Muhammad Husni. (2017). "*Kebijakan Kementerian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Yogyakarta*". Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Restu, Amelia. (2021). *Hasil wawancara dengan Guru Kelas I A di MI Ma'arif Patalan*. 2 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP dilengkapi UU No. 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.